

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dakwah merupakan ajaran agama yang ditunjukkan sebagai rahmat untuk semua, yang membawa nilai-nilai positif, seperti *al-amin* (rasa aman, tenteram, sejuk).¹ Islam merupakan agama dakwah, yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia. Usaha tersebut untuk menyebarkan Islam, begitu pula untuk menetralkan ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia merupakan usaha dakwah, yang dalam kehidupan bagaimanapun dan di manapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.²

Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat itu sendiri, merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap manusia muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad SAW, untuk menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, jalan keselamatan dunia akhirat. Berlangsungnya dakwah Islamiyah yang merupakan tugas sebagai manusia muslim sudah tercantum dalam kitab suci al-Quran,³

¹ Asep muhyiddin, Dkk, *Metode pengembangan Dakwah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 25.

² Rosyad Shaleh, *Management Da'wah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 11.

³ Arif Soleh Indra Praja, *Pengaruh Pesan-Pesan Dakwah dalam Kesenian Kubrosiswo terhadap Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Desa Ketawang Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang* (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2005), 1.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ^{١٤}

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung"⁴

Hakikat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) ideologi-Nya. Sedangkan pengajak (*da'i*) sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Proses dakwah tersebut agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, *da'i* harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponennya adalah media dakwah.⁵ Dakwah dapat dirumuskan sebagai apa yang diserukan atau disampaikan oleh siapa, kepada siapa, dan dengan cara bagaimana, melalui media apa, dan untuk apa.⁶

Media dakwah merupakan alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Ketika media dakwah berarti alat dakwah, maka bentuknya adalah alat komunikasi.⁷ Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, objek dakwah, dan sebagainya.⁸

⁴ QS al-Imron Ayat (2): 104.

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983), 165.

⁶ Asep muhyiddin, Dkk, *Metode pengembangan.*, 26.

⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta; PT Fajar Interpratama Offset, 2006), 404-405.

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam.*, 163-164.

Dakwah melalui seni musik memang sangat banyak dilakukan oleh Islam Indonesia. Dengan mengusung lirik-lirik ke-Islaman dari berbagai jenis aliran musik, seperti Nasyid, Kasidah, Marawis, Dangdut, Pop, bahkan musik beraliran keras sekalipun.⁹ Hadrah Al-banjari yang merupakan kesenian khas Islami yang berasal dari daerah Kalimantan. Irama nadanya yang menarik membuat kesenian ini sangat diminati oleh masyarakat Indonesia hingga sekarang, baik dari kalangan anak muda maupun orang tua, kalangan santri sampai para musisi.¹⁰

Dakwah kesenian Al-banjari, menggunakan Komunikasi verbal (*verbal communication*) yaitu bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal dari pada non verbal. Dengan harapan, komunikan (pendengar) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.¹¹

Adapun keunikan hadrah Al-banjari yaitu pada saat memainkannya di mana setiap pukulan pemain yang satu berbeda dengan pukulan pemain yang lain namun serasi & saling melengkapi, sehingga menghasilkan kesatuan musik yang padu. Semua isi pesan dalam musik hadrah Al-banjari itu adalah

⁹ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2012), 138.

¹⁰ Riski Satrio, *Hadrah Al-banjari*, <http://zainulmustofa-albanjari.blogspot.com/>, 25 Maret 2014.

¹¹ Wanty Zahara, <https://wantysastro.wordpress.com/2013/06/01/pengertian-komunikasi-verbal-dan-nonverbal-beserta-contoh-dan-slogan-produk/>, diakses tanggal, 56 Maret 2014.

merupakan pujian kepada Sang Pencipta dan bershalawat pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.¹²

Dakwah melalui musik Al-banjari dapat membantu pendakwah dalam menyebarkan pengetahuan tentang agama Islam. Karena dengan mendengarkan atau mengikuti hadrah Al-banjari dengan senang hati seseorang akan melantunkan sholawat Nabi atau pujian-pujian untuk Nabi Muhammad SAW. Karena dengan bersholawat seseorang akan merasa hatinya tenang dan merasakan kedamaian, dengan hal itu seseorang lebih dekat lagi dengan Allah SWT. Seperti yang diterapkan di MTs Plus Madinatul Muftadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, yang salah satu ekstrakurikuler nya memilih hadrah Al-banjari untuk dipelajari siswa - siswinya, yang tujuannya:¹³

1. Menumbuhkan kesenian Islam terutama Al-banjari di dalam diri siswa-siswinya.
2. Kesenian hadrah Al-banjari digemari dari semua kalangan.
3. Sebagai wadah untuk meminimalisir tindakan siswa yang semakin mengawatirkan seperti pergaulan bebas, dll.¹⁴

Pada dasarnya tujuannya adalah untuk berdakwah dan menambah keimanan siswa-siswi MTs Plus Madinatul Muftadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Karena pada saat diadakannya ekstra hadrah Al-banjari diharapkan dapat mengubah siswa – siswinya

¹² Riski Satrio, *Hadrah Al-banjari*.

¹³ Agus Dwi Santoso, Guru di MTs Plus Madinatul Muftadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, 29 Maret 2014.

¹⁴ Ibid.

menjadi lebih baik. Ekstra hadrah Al-banjari selain untuk membudidayakan kesenian hadrah Al-banjari, juga dapat menambah pengetahuan keagamaan siswa – siswinya untuk lebih dekat dengan Allah SWT, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹⁵

Berlangsungnya kegiatan ekstra hadrah Al-banjari tidak lepas dari peranan guru pembina ekstra Al-banjari yang berperan penting di dalam pelaksanaan ekstra Al-banjari. Karena guru pembina Al-banjari berperan sebagai pengajar, tidak hanya mengajarkan cara bernyanyi saja, guru pembina ekstra Al-banjari juga mengajarkan ilmu keagamaan.

Pada saat pelatihan ekstra Al-banjari berlangsung, guru akan sedikit menjelaskan tentang ajaran akhlak dan bersholawat. Mengarahkan siswa-siswinya untuk selalu menjalankan sholat lima waktu dan tidak melakukan perbuatan yang tercela atau perbuatan yang buruk, seperti perbuatan kasar pada temannya dan juga cara berpakaian yang sopan dan baik.

Kenapa guru pembina juga mengarahkan untuk memiliki akhlak yang baik dan sopan santun dalam berperilaku dan cara berpakaian. Karena akhlak atau perbuatan yang baik dan tatacara berpakaian yang baik, akan membangun citra pada ekstra hadrah Al-banjari juga menjadi baik, di dalam sekolah atau di lingkungan luar sekolah. Dengan begitu orang akan lebih banyak yang menyukai Al-banjari dan tertarik untuk ikut bersholawat pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan mendekatkan diri pada Allah SWT.¹⁶

¹⁵ Agus Dwi Santoso, Guru di MTs Plus Madinatul Muhtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, 29 Maret 2014.

¹⁶ Ibid.

MTs Plus Madinatul Mubtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, juga memiliki ekstrakurikuler lain yaitu ekstra qiro'ah yang mendukung ekstra hadrah Al-banjari, karena ekstra qiro'ah mempelajari cara membaca Al-Quran yang baik dan benar, cara membacanya disertai nada yang sesuai dengan bacaan Al-Quran sendiri. Ekstra qiro'ah dapat menentukan suara, sedangkan untuk Al-banjari sendiri membutuhkan suara yang bagus dan juga terbangun untuk mengiringinya. Ekstra Al-banjari dengan qiro'ah di sekolah adalah kegiatan satu paket, pelaksanaan latihannya 1 minggu sekali.¹⁷

Kriteria untuk mengikuti ekstra Al-banjari tidaklah harus hafal Al-Quran, karena dengan kemaun yang sungguh-sungguh untuk ikut Al-banjari siswa-siswi akan mudah menghafal dan membaca Al-Quran dengan sendirinya. Mengikuti Al-banjari yang terpenting adalah memiliki suara yang jernih dan mendukung serta kemaun yang keras. Adapun sarana untuk ekstra Al-banjari yaitu; microphone, sound system, terbangun dan juga seragam, karena pada saat pentas atau manggung, kostum atau seragam juga ikut serta mendukung penampilan pada saat pentas.¹⁸

MTs Plus Madinatul Mubtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri adalah salah satu sekolah yang masih terbilang baru di Kediri karena sekolah ini baru berdiri pada tahun 2010, dan baru meluluskan satu angkatan, pada tahun 2013 kemarin. Walaupun sekolah ini masih terbilang baru namun tidak kalah dengan sekolah-sekolahan yang sudah berstandard internasional, dilihat dari prestasi murid-muridnya,

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

sekolahan ini sudah banyak mencetak prestasi yang cukup baik, terutama di ekstra Al-banjarinya yang sudah mengusung banyak piala dan tropi dari lomba-lomba yang pernah diikutinya.¹⁹

Prestasi yang pernah diraih ekstra hadrah Al-banjari di MTs Plus Madinatul Muftadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yaitu:²⁰

1. Juara harapan 2 Al-banjari se-karesidenan Kediri, tingkat remaja di Desa Rembang Kecamatan Ngadi tahun 2013.
2. Juara 1 Al-banjari se-karesidenan Kediri tingkat remaja di Desa Tarokan tahun 2013
3. Juara 3 porseni Al-banjari di Ngadiluwih tahun 2013
4. Juara I Qasidah Modern Tingkat Madrasah Tsanawiyah Se-Jawa Timur di MAN Tambak Beras Jombang pada tahun 2014
5. Juara favorit se-karesidenan Kediri tingkat Jawa Timur di STAIN Kediri pada tahun 2013.

Kegiatan ekstra hadrah Al-banjari di MTs Plus Madinatul Muftadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dilaksanakan pada hari senin dan rabu yaitu pada jam 15.00-16.00. Kegiatan ini dilakukan sesudah pulang sekolah agar tidak mengganggu pelajaran pada jam sekolah, sehingga siswa tidak akan tertinggal pelajaran karena mengikuti ekstra hadrah Al-banjari.²¹

Pelaksanaan Al-banjari sudah sangat baik dan berjalan lancar karena pelaksanaannya sudah terjadwal dari mulai pengenalan ekstra hadrah Al-banjari sudah tersusun dengan baik, yaitu pada saat dilaksanakannya MOS

¹⁹ Agus Dwi Santoso, Guru di MTs Plus Madinatul Muftadi-Ien.,

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

(Masa Orientasi Sekolah), setelah itu ditindaklanjuti ketika proses belajar-mengajar, nantinya siswa-siswi akan memilih ekstra apa yang akan dipilih untuk diikutinya dan salah satu yang ditawarkan adalah ekstra hadrah Al-banjari. Karena anak-anak senang dengan Al-banjari kebanyakan dari mereka memilih ekstra Al-banjari untuk dijadikan kegiatan tambahan di sekolah. Karena sholawat Al-banjari sudah terkenal dan banyak digemari dikalangan anak muda, sudah dibuktikan saat acara pengajian, hajatan bahkan acara pernikahan, kesenian hadrah Al-banjari selalu digunakan sebagai hiburan dan juga salah satu bagian dari acara tersebut.²²

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah kesenian Al-banjari di MTs Plus Madinatul Muhtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?
2. Seberapa besar pengetahuan keagamaan siswa - siswi MTs Plus Madinatul Muhtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?
3. Seberapa besar pengaruh pesan dakwah kesenian Al-banjari terhadap perilaku keagamaan siswa - siswi MTs Plus Madinatul Muhtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?

²² Ibid.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah kesenian Al-banjari di MTs Plus Madinatul Mubtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui pengetahuan keagamaan siswa di MTs Plus Madinatul Mubtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri
3. Untuk menganalisis pengaruh dakwah kesenian Al-banjari terhadap perilaku keagamaan murid MTs Plus Madinatul Mubtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan dalam penelitian ini:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini mampu menambah pengetahuan terutama dalam ilmu komunikasi yang berkaitan dengan dakwah melalui kesenian Al-banjari.
 - b. Penulis ingin memperluas pengetahuannya yang telah diperoleh, dan dapat diterapkan secara nyata di masyarakat luas.

2. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lainnya yang sejenis.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka.²³ Hipotesis merupakan pernyataan yang menjembatani dunia teori dengan dunia empiris.²⁴

Hipotesis (H_a) yang membenarkan pernyataan teori diterima (terbukti di lapangan), maka penelitian tersebut secara akademik (teoritik) memperkuat kebenaran asumsi teori tersebut. Sebaliknya bila diterima pernyataan hipotesis (H_0) yang membantah kebenaran asumsi teori, maka secara teoritik, penelitian tersebut menggugurkan teori tersebut.

- Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh antara pesan dakwah kesenian Al-banjari terhadap perilaku keagamaan siswa MTs Plus Madinatul Mubtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

- Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh antara pesan dakwah kesenian Al-banjari terhadap perilaku keagamaan siswa MTs Plus Madinatul Mubtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

²³ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Menulis Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN, 2008), 71.

²⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis; Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2007), 28.

F. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki perilaku keagamaan masing-masing. Salah satu cara untuk merubah perilaku keagamaan seseorang yaitu dengan dakwah kesenian Al-banjari. Dengan dakwah kesenian Al-banjari, seseorang akan merasa nyaman dan senang melantunkan syair-syair sholawat Nabi serta dapat menghafalkannya dengan mudah. Dengan demikian, seseorang yang menyukai hadrah Al-banjari akan merasa lebih dekat dengan Allah SWT, secara tidak langsung seseorang akan merubah dirinya menjadi lebih baik dan lebih beriman.

MTs Plus Madinatul Mubtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri merupakan sekolah yang memilih Al-banjari untuk dijadikan salah satu ekstrakurikuler yang diharapkan dapat mengubah perilaku keagamaan, ibadah, dan sopan santunnya pada masing-masing siswa – siswinya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang mencakup dalam penelitian pengaruh dakwah kesenian Al-banjari terhadap perilaku keagamaan siswa MTs Plus Madinatul Mubtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, adalah sebagai berikut:

1. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah dakwah melalui musik Al-banjari.

2. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas 2 dan 3 MTs Plus Madinatul Mubtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri.

3. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti adalah dakwah kesenian Al-banjari yang mempengaruhi perilaku keagamaan. Di mana dakwah kesenian Al-banjari sebagai variabel independent (X) dan perilaku keagamaan sebagai variabel dependent (Y).

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kurang jelasnya makna. Penegasan istilah disampaikan secara langsung, tidak diuraikan asal-asalan.²⁵

Penegasan istilah yang digunakan oleh peneliti adalah: pengaruh, dakwah kesenian al-banjari, perilaku keagamaan, murid.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²⁶ Penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dakwah kesenian Al-banjari terhadap tingkat keagamaan murid MTs

²⁵ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah., 72.

²⁶ Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 664.

Plus Madinatul Mu'tadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri.

2. Dakwah kesenian Al-banjari

Pengertian dakwah adalah semua aktivitas manusia muslim di dalam merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain dan Allah SWT.²⁷ Sedangkan hadrah Al-banjari sendiri merupakan kesenian khas Islami yang berasal dari daerah Kalimantan.²⁸ Dakwah kesenian Al-banjari adalah cara menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya, yang menggunakan kesenian musik Al-banjari. Melalui syair-syairnya atau pesan yang terkandung pada syair lagu banjari, mengajak umat Islam untuk menjalankan perintah Allah SWT dan selalu meningkatkan keagamaan setiap umatnya.

3. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan adalah sampai di mana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai luhurnya, serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Seseorang menganut agama, karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik sehingga, hal tersebut akan mempengaruhi seseorang untuk berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku

²⁷ M. Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah* (surabaya, Usana Offset Printing, 1993), 11.

²⁸ Riski Satrio, *Hadrah Al-banjari.*,

keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya. Hal ini akan terlihat dari keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan keagamaan, pengamalan. serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Murid

Murid adalah siswa (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) pelajar.²⁹ Siswa-siswi di sini hanya sebagian saja yaitu kelas 3 dan 2 yang berjumlah 74 siswa-siswi murid MTs Plus Madinatul Muhtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri.

²⁹ Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, 848.